

Implementasi Proyek Berkebun sebagai Media Edukasi Gizi dalam Upaya Pencegahan Stunting pada Anak

Rr Dina Kusuma Wardhani^{1*}, Isti Rusdiyani², Fahmi³

^{1,2,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

*e-mail korespondensi: dinakusuma_wardhani@untirta.ac.id

Abstract

Nutritional problems among young children remain a public health challenge in Indonesia, particularly stunting, which can affect physical growth, cognitive development, motor skills, and the quality of future human resources. Stunting is influenced by several factors, including inadequate nutritional intake, infectious diseases, parenting practices, environmental sanitation, and access to healthcare services. One approach to supporting stunting prevention is through nutrition education and the utilization of nutritious food sources available in the surrounding environment. Gardening projects can serve as an educational tool to raise public awareness of the importance of consuming diverse and nutritionally balanced foods. This community service program aims to support stunting prevention by introducing gardening activities, utilizing available land to grow vegetables, and improving understanding of the nutritional needs of young children. Through this program, community members are expected to identify nutritious food sources that are accessible and can be cultivated independently. Gardening projects may also encourage family participation in providing healthy food ingredients and developing healthy eating habits from an early age. Therefore, gardening projects can serve as an educational and participatory approach to supporting family nutrition and promoting sustainable stunting prevention efforts

Keywords: *stunting, early childhood nutrition, gardening project, nutrition education, community service.*

Abstrak

Masalah gizi pada anak usia dini masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di Indonesia, terutama stunting yang dapat berdampak pada pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, kemampuan motorik, serta kualitas sumber daya manusia di masa depan. Stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya asupan gizi, penyakit infeksi, pola asuh, sanitasi lingkungan, dan akses terhadap pelayanan kesehatan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung pencegahan stunting adalah melalui edukasi gizi dan pemanfaatan sumber pangan bergizi di lingkungan sekitar. Program proyek berkebun dapat menjadi sarana edukatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya konsumsi pangan beragam dan bergizi seimbang. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung upaya pencegahan stunting melalui pengenalan kegiatan berkebun, pemanfaatan lahan untuk menanam sayuran, serta peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pemenuhan gizi anak usia dini. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan dapat mengenal sumber pangan bergizi yang mudah diperoleh dan dikembangkan secara mandiri. Proyek berkebun juga berpotensi mendorong keterlibatan keluarga dalam menyediakan bahan pangan sehat serta membangun kebiasaan hidup sehat sejak dini. Dengan demikian, program proyek berkebun dapat menjadi salah satu pendekatan edukatif dan partisipatif dalam mendukung pemenuhan gizi keluarga serta upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan.

Kata Kunci: stunting, gizi anak usia dini, proyek berkebun, edukasi gizi, pengabdian masyarakat.

Accepted: 2026-10-14

Published: 2026-10-19

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi yang masih menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan anak di Indonesia. Stunting adalah kondisi gangguan pertumbuhan pada anak yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan menurut umur berada di bawah standar pertumbuhan. Kondisi ini berkaitan dengan kekurangan gizi kronis dan berbagai faktor lain, seperti penyakit infeksi, pola pengasuhan, serta kondisi lingkungan. Stunting tidak hanya memengaruhi pertumbuhan fisik, tetapi juga berpotensi menghambat perkembangan dan kemampuan belajar anak. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024, prevalensi stunting nasional mencapai 19,8%. Meskipun mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, upaya pencegahan stunting tetap diperlukan melalui edukasi gizi, peningkatan kualitas pola makan, dan keterlibatan keluarga serta masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025).

Hoover mengatakan pemenuhan gizi yang baik pada anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Anak memerlukan makanan yang

beragam, bergizi seimbang, dan aman sesuai dengan kebutuhan usianya. Kebiasaan mengonsumsi makanan sehat perlu diperkenalkan sejak dini melalui lingkungan keluarga dan pendidikan. Selain memberikan pengetahuan tentang pentingnya makanan bergizi, pembelajaran juga perlu dirancang secara menarik agar anak dapat memahami materi melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki potensi untuk mendukung pengenalan gizi dan pembentukan kebiasaan hidup sehat melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak.

Salah satu kegiatan yang dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi adalah proyek berkebun, yaitu aktivitas yang berkaitan dengan pengenalan pertanian dan kegiatan berkebun. Melalui kegiatan tersebut, anak dapat diperkenalkan pada berbagai jenis tanaman pangan, proses pertumbuhan tanaman, serta manfaat sayuran bagi kesehatan. Berkebun juga memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengamatan dan pengalaman langsung. Penelitian Chan, Tan, dan Gong (2022) menunjukkan bahwa program berkebun berbasis sekolah yang dipadukan dengan edukasi gizi berpotensi meningkatkan pengetahuan mengenai makanan sehat dan penerimaan anak terhadap buah serta sayuran. Temuan tersebut mendukung penggunaan kegiatan berkebun sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk memperkenalkan sumber pangan bergizi kepada anak usia dini.

Selain pengenalan tanaman pangan, pemanfaatan bahan pangan lokal juga dapat menjadi sarana edukasi gizi. Bahan pangan yang tersedia di lingkungan sekitar dapat diperkenalkan melalui kegiatan pengolahan makanan sederhana yang menarik bagi anak. Salah satu bahan pangan lokal yang dapat dimanfaatkan adalah singkong. Singkong merupakan sumber karbohidrat yang dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan, termasuk nugget singkong. Melalui demonstrasi pengolahan pangan, anak dapat mengenal keragaman bahan makanan dan cara pengolahannya. Namun, singkong terutama berfungsi sebagai sumber energi sehingga konsumsinya perlu disertai sumber protein, sayuran, dan bahan pangan lain agar pola makan lebih beragam dan sesuai dengan kebutuhan gizi anak.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di PAUD Tunas Ceria, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. PAUD sebagai lingkungan pendidikan memiliki peluang untuk menjadi tempat pengenalan perilaku hidup sehat melalui aktivitas yang edukatif dan partisipatif. Kegiatan berupa edukasi pencegahan stunting, pengenalan proyek berkebun, dan praktik pengolahan nugget singkong dapat menghubungkan pengetahuan mengenai gizi dengan pengalaman belajar yang konkret. Melalui pendekatan tersebut, anak diharapkan memperoleh pengenalan awal tentang pentingnya makanan bergizi, sumber pangan dari lingkungan sekitar, dan pemanfaatan bahan pangan lokal dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang menjadi fokus kegiatan ini adalah bagaimana memberikan edukasi mengenai pencegahan stunting dengan cara yang mudah dipahami oleh anak usia dini, bagaimana mengenalkan proyek berkebun, sebagai media pembelajaran tentang tanaman pangan, serta bagaimana memperkenalkan pemanfaatan bahan pangan lokal melalui praktik pengolahan makanan. Ketiga aspek tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian yang mengintegrasikan edukasi gizi, pengenalan lingkungan, dan pengolahan pangan sederhana.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengenalan anak usia dini terhadap pentingnya gizi dalam mendukung pertumbuhan, memperkenalkan proyek berkebun, sebagai media pembelajaran mengenai tanaman pangan, serta mengenalkan pemanfaatan singkong sebagai bahan pangan lokal melalui praktik pengolahan makanan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan untuk menumbuhkan kesadaran awal mengenai makanan sehat dan pemanfaatan sumber pangan di lingkungan sekitar sebagai bagian dari upaya mendukung pencegahan stunting.

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat yang menggunakan pendekatan deskriptif dan partisipatif. Kegiatan dilaksanakan di PAUD Tunas Ceria, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Peserta kegiatan berjumlah 100 orang yang terdiri atas guru, bunda Desa Jatibaru, Bidan Desa dan anak-anak PAUD. Pelaksanaan kegiatan memanfaatkan kebun yang tersedia di lingkungan PAUD sebagai sarana pembelajaran untuk mengenalkan tanaman pangan, sekaligus mengintegrasikan edukasi pencegahan stunting dan pemanfaatan pangan lokal. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan kegiatan edukatif, serta evaluasi dan dokumentasi.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak PAUD Tunas Ceria untuk menyesuaikan pelaksanaan kegiatan dengan kondisi lingkungan dan karakteristik peserta. Persiapan mencakup penyusunan materi edukasi pencegahan stunting, pengenalan proyek berkebun serta pemanfaatan singkong sebagai bahan pangan lokal. Selain itu, kebun yang tersedia di lingkungan PAUD dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pembelajaran mengenai tanaman pangan dan kegiatan berkebun.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga aktivitas utama sebagai berikut.

a. Edukasi Pencegahan Stunting

Edukasi pencegahan stunting diberikan kepada peserta melalui penyampaian materi yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Materi mencakup pengenalan stunting, pentingnya pemenuhan gizi, manfaat makanan bergizi bagi pertumbuhan, serta pentingnya membiasakan konsumsi makanan yang beragam. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman awal mengenai hubungan antara asupan gizi dan pertumbuhan anak.

b. Pengenalan Proyek Berkebun

Kegiatan proyek berkebun memanfaatkan kebun yang tersedia di PAUD Tunas Ceria sebagai media pembelajaran langsung. Melalui kegiatan ini, anak-anak diperkenalkan pada tanaman pangan dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan kebun memberikan kesempatan untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan lingkungan nyata serta mengenalkan kegiatan menanam sebagai salah satu cara memperoleh bahan pangan. Pelaksanaan kegiatan diarahkan untuk menumbuhkan ketertarikan anak terhadap tanaman dan memperkenalkan pentingnya sayuran sebagai bagian dari pola makan beragam.

c. Praktik Pengolahan Pangan Lokal

Kegiatan berikutnya berupa pengolahan singkong menjadi nugget singkong. Aktivitas ini bertujuan mengenalkan pemanfaatan bahan pangan lokal menjadi produk makanan yang menarik. Peserta diperkenalkan pada singkong sebagai sumber karbohidrat yang dapat diolah menjadi beragam makanan. Proses penggorengan dilakukan dengan memperhatikan keamanan dan pendampingan orang dewasa. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan memperoleh wawasan mengenai keragaman pengolahan pangan lokal dan pentingnya mengombinasikan berbagai jenis makanan untuk mendukung pemenuhan gizi.

3. Tahap Evaluasi dan Dokumentasi

Evaluasi dilakukan secara deskriptif dengan memperhatikan keterlaksanaan kegiatan, keterlibatan peserta, serta respons selama edukasi pencegahan stunting, pengenalan farming gardening, dan praktik pengolahan pangan lokal. Dokumentasi berupa foto dan catatan kegiatan digunakan untuk mendukung deskripsi proses pelaksanaan pengabdian. Apabila terdapat tanya jawab atau pengamatan langsung terhadap pemahaman anak, hasilnya dapat diuraikan sebagai temuan evaluasi sesuai dengan data yang benar-benar diperoleh.

Data kegiatan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan proses pelaksanaan dan partisipasi peserta dalam setiap aktivitas. Kegiatan ini berfokus pada edukasi dan pengenalan gizi, sehingga tidak digunakan untuk menyimpulkan penurunan prevalensi stunting tanpa pengukuran status gizi yang sesuai.

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di PAUD Tunas Ceria, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan, dengan jumlah peserta sebanyak 100 orang yang terdiri atas guru, bunda Desa Jatibaru, Bidan Desa dan anak-anak. Kegiatan meliputi edukasi pencegahan stunting, praktik proyek berkebun, dan pengolahan pangan lokal berupa nugget singkong. Pelaksanaan kegiatan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menghubungkan pengetahuan mengenai gizi dengan aktivitas langsung di lingkungan PAUD.

1. Edukasi Pencegahan Stunting

Edukasi pencegahan stunting diberikan untuk memperkenalkan pentingnya pemenuhan gizi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Materi disampaikan dengan bahasa yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini, terutama mengenai pentingnya mengonsumsi makanan bergizi dan membiasakan

perilaku hidup sehat. Kegiatan ini menjadi bagian dari pengenalan awal mengenai hubungan antara makanan yang dikonsumsi dan pertumbuhan tubuh. Melalui kegiatan edukasi tersebut, peserta memperoleh kesempatan untuk mengenal pentingnya gizi dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi di lingkungan PAUD juga memberikan peluang bagi guru untuk melanjutkan pengenalan kebiasaan makan sehat melalui kegiatan pembelajaran berikutnya.

2. Pelaksanaan proyek berkebun

Kegiatan proyek berkebun dilaksanakan dengan memanfaatkan kebun yang tersedia di lingkungan PAUD Tunas Ceria. Dalam kegiatan ini, anak-anak terlibat secara langsung dalam praktik menanam. Keterlibatan tersebut memberikan pengalaman belajar melalui aktivitas nyata, sehingga pengenalan tanaman pangan tidak hanya disampaikan melalui penjelasan, tetapi juga melalui praktik. Praktik menanam menjadi sarana untuk memperkenalkan tanaman sebagai salah satu sumber pangan yang dibutuhkan manusia. Melalui kegiatan ini, anak-anak berkesempatan mengenal aktivitas berkebun dan proses awal budidaya tanaman. Pemanfaatan kebun sebagai media pembelajaran juga membuka peluang bagi pengembangan kegiatan lanjutan, seperti menyiram tanaman, mengamati pertumbuhan, dan mengenal manfaat sayuran bagi kesehatan. Keterlibatan anak dalam praktik menanam merupakan salah satu aspek penting dari pelaksanaan kegiatan karena memberikan pengalaman langsung dalam pembelajaran. Namun, dampaknya terhadap pengetahuan gizi dan kebiasaan makan perlu dinilai lebih lanjut melalui evaluasi yang sesuai.

Berikut Tahapan anak berkebun menanam benih kangkung

Gambar 1. Anak sedang mengaduk media tanah



Gambar 2. Anak memilah benih kangkung



Gambar 3. Anak belajar menyiram tanaman



Gambar 4. Tanaman Kangkung siap dipanen



Ragam aneka sayur yang ditanam di kebun sekolah

Gambar 5. Tanaman Bayam



Gambar 6. Tanaman Terung



3. Praktik Pengolahan Pangan Lokal melalui Nugget Singkong

Kegiatan berikutnya adalah praktik pengolahan singkong menjadi nugget. Dalam aktivitas ini, anak-anak turut terlibat dalam proses pengolahan makanan, termasuk kegiatan menggoreng dengan pendampingan orang dewasa. Keterlibatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang berkaitan dengan pemanfaatan bahan pangan lokal menjadi produk makanan yang menarik.

Praktik pengolahan nugget singkong juga menjadi kesempatan untuk memperkenalkan keragaman bahan pangan yang dapat dijumpai di lingkungan sekitar. Selain itu, kegiatan dapat digunakan untuk mengenalkan pentingnya menjaga kebersihan bahan dan peralatan selama proses pengolahan makanan. Mengingat proses menggoreng melibatkan minyak panas, kegiatan tersebut harus dilakukan dengan pengawasan ketat dan penanganan alat panas oleh orang dewasa demi keselamatan anak.

Singkong terutama merupakan sumber karbohidrat yang berfungsi sebagai sumber energi. Oleh karena itu, pengenalan nugget singkong perlu disertai pemahaman bahwa kebutuhan gizi anak juga memerlukan sumber protein, sayuran, buah-buahan, dan beragam bahan pangan lainnya. Dengan demikian, kegiatan ini berfungsi sebagai media edukasi pemanfaatan pangan lokal, bukan sebagai intervensi tunggal pencegahan stunting.

Gambar 6. kegiatan menggoreng *Nugget* Bersama Siswa dan guru



B. Pembahasan

1. Keterlibatan Anak dalam Pembelajaran Gizi

Keterlibatan langsung anak dalam kegiatan menanam dan mengolah pangan menunjukkan bahwa edukasi dapat disampaikan melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Anak tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berpartisipasi dalam aktivitas yang menghubungkan pembelajaran dengan lingkungan sekitarnya.

Pendekatan partisipatif seperti ini relevan untuk pendidikan anak usia dini karena memberikan kesempatan untuk belajar melalui tindakan dan pengamatan. Dalam konteks edukasi gizi, pengalaman tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengenalkan sumber pangan, keragaman makanan, dan pentingnya kebiasaan hidup sehat. Meskipun demikian, partisipasi selama kegiatan tidak dengan sendirinya membuktikan adanya peningkatan pengetahuan. Perubahan tersebut perlu dikaji melalui tanya jawab, observasi terstruktur, atau instrumen evaluasi yang sesuai.

2. Proyek Berkebun sebagai Media Edukasi Gizi

Praktik menanam di kebun PAUD Tunas Ceria memberikan konteks nyata untuk mengenalkan tanaman pangan kepada anak. Kegiatan berkebun dapat menghubungkan pembelajaran mengenai lingkungan dengan pemahaman awal tentang asal bahan makanan yang dikonsumsi sehari-hari.

Temuan Chan, Tan, dan Gong (2022) dalam tinjauan sistematis mengenai program berkebun berbasis sekolah menunjukkan bahwa kegiatan berkebun yang diintegrasikan dengan edukasi gizi berpotensi mendukung pengetahuan mengenai makanan sehat dan penerimaan anak terhadap buah serta sayuran. Hal ini memberikan dasar konseptual bagi penggunaan kebun sekolah sebagai media pembelajaran gizi.

Dalam kegiatan di PAUD Tunas Ceria, keterlibatan anak dalam praktik menanam menjadi bentuk penerapan pembelajaran berbasis pengalaman. Agar manfaat edukatifnya berkelanjutan, kegiatan dapat dilanjutkan melalui pemeliharaan tanaman, pengamatan pertumbuhan, dan pengenalan cara mengolah hasil tanaman menjadi makanan. Hubungan antara aktivitas berkebun dan konsumsi pangan bergizi juga perlu diperkuat melalui pembelajaran bersama guru dan keluarga.

3. Pemanfaatan Pangan Lokal melalui Pengolahan Nugget Singkong

Praktik mengolah singkong menjadi nugget memperkenalkan pemanfaatan bahan pangan lokal melalui kegiatan yang melibatkan anak secara langsung. Aktivitas ini dapat digunakan untuk membahas keragaman pengolahan makanan dan pentingnya mengenal bahan pangan yang tersedia di lingkungan sekitar.

Kegiatan tersebut memiliki nilai edukatif karena menghubungkan bahan pangan dengan proses pengolahan menjadi makanan. Namun, aspek kandungan gizi tetap perlu diperhatikan. Singkong terutama menyediakan karbohidrat sehingga konsumsinya perlu dilengkapi dengan sumber protein, sayuran, dan bahan pangan lain untuk mendukung pola makan yang beragam dan seimbang. Dengan demikian, pengolahan nugget singkong lebih tepat dipahami sebagai media pengenalan pangan lokal dalam edukasi gizi.

Keterlibatan anak dalam proses pengolahan juga perlu disesuaikan dengan aspek keselamatan. Anak dapat dilibatkan dalam aktivitas yang aman, sedangkan penanganan minyak panas dan proses menggoreng dilakukan oleh orang dewasa atau di bawah pengawasan langsung yang ketat.

4. Relevansi Kegiatan terhadap Upaya Pencegahan Stunting

Edukasi pencegahan stunting, praktik proyek berkebun, dan pengolahan nugget singkong merupakan tiga aktivitas yang saling melengkapi dalam pengenalan gizi pada anak usia dini. Edukasi stunting memberikan pemahaman dasar tentang pentingnya pemenuhan gizi, kegiatan menanam memperkenalkan tanaman sebagai sumber pangan, sedangkan pengolahan singkong menunjukkan pemanfaatan bahan pangan lokal.

Kombinasi kegiatan tersebut berpotensi menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan partisipatif. Selain memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat langsung, kegiatan ini dapat menjadi dasar bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran mengenai tanaman pangan dan makanan bergizi secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan di PAUD Tunas Ceria menunjukkan pelaksanaan edukasi gizi melalui pendekatan praktik langsung yang melibatkan anak dalam kegiatan menanam dan pengolahan pangan lokal. Kegiatan ini mendukung upaya pengenalan kebiasaan sehat sejak dini, tetapi belum dapat dijadikan bukti penurunan kejadian stunting tanpa pengukuran status gizi atau evaluasi lanjutan yang relevan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di PAUD Tunas Ceria, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan, dilaksanakan melalui edukasi pencegahan stunting, pengenalan proyek berkebun, dan praktik pemanfaatan pangan lokal berupa pengolahan nugget singkong. Kegiatan ini melibatkan 100 peserta yang terdiri atas guru, bunda desa Jatibaru, bidan desa dan anak-anak PAUD. Pelaksanaan kegiatan memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat secara langsung dalam praktik menanam di kebun sekolah dan kegiatan pengolahan pangan lokal.

Penerapan kegiatan edukatif dan partisipatif ini dapat menjadi alternatif pembelajaran untuk memperkenalkan pentingnya gizi, tanaman pangan, dan pemanfaatan bahan pangan lokal sejak usia dini. Kegiatan berkebun memberikan pengalaman belajar mengenai tanaman sebagai sumber pangan, sedangkan praktik pengolahan nugget singkong memperkenalkan salah satu cara mengolah bahan pangan yang tersedia di lingkungan sekitar. Kedua kegiatan tersebut dapat dipadukan dengan edukasi mengenai pentingnya mengonsumsi makanan yang beragam dan bergizi seimbang.

Secara keseluruhan, kegiatan ini mendukung upaya pengenalan perilaku hidup sehat dan edukasi gizi pada anak usia dini sebagai bagian dari pencegahan stunting. Untuk keberlanjutan program, kegiatan

berkebun dan edukasi gizi perlu diintegrasikan dalam pembelajaran PAUD serta diperkuat melalui keterlibatan guru dan orang tua. Evaluasi lanjutan juga diperlukan untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan kebiasaan makan anak. Karena kegiatan ini belum didasarkan pada pengukuran perubahan status gizi, efektivitasnya dalam menurunkan kejadian stunting belum dapat disimpulkan secara langsung.

DAFTAR REFERENSI

- Amy Hoover MS, e. (2021). Barriers, Strategies, and Resources to Thriving School Gardens. *Journal of Nutrition Education and Behavior* , 591-601.
- dkk, F. E. (2021). *Upaya Pencegahan Stunting dengan Pemanfaatan Kebun Gizi sebagai Inovasi dalam Peningkatan Gizi Anak di Desa Mojosari*. *Jurnal Bina Desa*, 161-166.
- Karpouzis, F. e. (2025). *Effectiveness of School-based Nutrition Education Programs that Include Environmental Sustainability Components, on Fruit and Vegetable Consumption of 5–12-Year-Old Children: A Systematic Review*. *Journal of Nutrition Education and Behavior*, 627-642.
- Rasidah, d. (2025). *Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Gizi Seimbang Dan Pemanfaatan Pekarangan Untuk Kebun Gizi Dan Toga Di Desa Bayu, Kecamatan Darul Imarah, Aceh Besar*. *Jurnal PADE Pengabdian dan Edukasi*, 81-86.